

EVALUASI KETEPATAN KODE DIAGNOSIS KASUS *DIABETES MELLITUS* DI RSUD DR. SOEDARSO PONTIANAK

Nabilla Tamara Sarry¹ Sis Wuryanto²

INTISARI

Latar Belakang: Berkas rekam medis mempunyai data penting salah satunya adalah kode diagnosis penyakit yang digunakan sebagai acuan biaya pelayanan. Dalam pelaksanaan pengodean penyakit menggunakan aturan-aturan dalam *ICD-10*. Pengodean diagnosis kasus *Diabetes Mellitus* RSUD Dr. Soedarso Pontianak masih terdapat ketidaktepatan kode sesuai *ICD-10*.

Tujuan: Mengetahui prosedur pengodean pada kasus *Diabetes Mellitus* di RSUD Dr. Soedarso Pontianak, mengetahui ketepatan kode diagnosis kasus *Diabetes Mellitus* di RSUD Dr. Soedarso Pontianak dan mengetahui faktor penyebab ketidaktepatan kode diagnosis kasus *Diabetes Mellitus* di RSUD Dr. Soedarso Pontianak

Metode Penelitian: Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu 1 penanggung jawab penyimpanan dokumen rekam medis dan 1 petugas koding rawat inap. Sampel dalam penelitian ini menggunakan 65 berkas rekam medis rawat inap kasus *Diabetes Mellitus*.

Hasil penelitian: Pelaksanaan pengodean penyakit di RSUD Dr. Soedarso Pontianak menggunakan *ICD-10*. Ditemukan hasil ketepatan kode diagnosis kasus *Diabetes Mellitus* di RSUD Dr. Soedarso untuk kode yang tepat sebanyak 48 dokumen rekam medis dan tidak tepat sebanyak 17 dokumen rekam medis, hal ini dikarenakan masih terdapat kesalahan pada karakter ke-4 untuk pengodean pada kasus *Diabetes Mellitus*. Faktor penyebab ketidaktepatan adalah keterbatasan sumber daya manusia dan beban kerja yang tinggi sehingga membuat konsentrasi *coder* menurun dalam menganalisis dokumen rekam medis untuk menentukan kode yang tepat.

Kesimpulan: Sebagian besar kode diagnosis kasus *Diabetes Mellitus* sudah pada kategori tepat.

Kata kunci: Ketepatan, *Diabetes Mellitus*, Faktor Penyebab, Pengodean, Ketidaktepatan.

¹Mahasiswa Prodi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

²Dosen Prodi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

***EVALUATION OF THE ACCURACY OF DIAGNOSIS CODE IN CASE OF
DIABETES MELLITUS IN RSUD DR. SOEDARSO PONTIANAK***

Nabilla Tamara Sarry¹ Sis Wuryanto²

ABSTRACT

Background: Medical record files have important data, one of which is a disease diagnosis code which is used as a reference for service costs. In the implementation of disease coding using the rules in ICD-10. Coding the diagnosis of Diabetes Mellitus cases RSUD Dr. Soedarso Pontianak there is still an inaccuracy in the code according to ICD-10.

Objectives: To determine the coding procedure for cases of Diabetes Mellitus at Dr. Soedarso Hospital Pontianak, to determine the accuracy of the diagnosis code for Diabetes Mellitus cases at RSUD Dr. Soedarso Pontianak and to determine the factors causing the inaccuracy of the diagnosis code for cases of Diabetes Mellitus at RSUD Dr. Soedarso Pontianak.

Method: The type of research used is descriptive qualitative. The subjects in this study were 1 person in charge of storing medical record documents and 1 inpatient coding officer. The sample in this study used 65 inpatient medical record files for Diabetes Mellitus cases.

Result: Implementation of disease coding in RSUD Dr. Soedarso Pontianak uses the ICD-10. It was found that the accuracy of the diagnosis code for the Diabetes Mellitus case at Dr. Soedarso Hospital for the correct code was 48 medical record documents and 17 medical record documents were incorrect, this is because there is still an error in the character-4 for coding in the Diabetes Mellitus case. Factors that cause inaccuracy are limited human resources and high workloads that make the concentration of coders decrease in analyzing medical record documents to determine the right code

Conclusion: most of the diagnosis codes for Diabetes Mellitus cases are in the right category.

Keywords: Accuracy, Diabetes Mellitus, Causative Factors, Coding, Inaccuracy.

¹Student of Medical Record and Health Information Study Program, Faculty of Health, Jenderal Achmad Yani University, Yogyakarta

²Lecturer of Medical Record and Health Information Study Program, Faculty of Health, Jenderal Achmad Yani University, Yogyakarta